

Bab II Praktik Audit Siklus Pendapatan dan Piutang Usaha

Audit atas siklus ini berfokus pada cara auditor menguji kewajaran saldo akun penjualan dan piutang dalam laporan keuangan.

1. Pengujian Substantif Piutang Usaha dan Penjualan

Pengujian substantif (*substantive procedures*) dirancang untuk mendeteksi salah saji material pada tingkat asersi (keberadaan, kelengkapan, hak dan kewajiban, serta penilaian). [

- **Prosedur Awal:** Menelusuri saldo awal piutang ke kertas kerja tahun sebelumnya dan mereview jurnal-jurnal signifikan atau tidak biasa pada buku besar.
 - **Prosedur Analitis:** Membandingkan rasio keuangan (seperti perputaran piutang, *margin* kotor, atau rata-rata umur piutang) dengan data tahun lalu atau rata-rata industri untuk melihat tren yang tidak wajar.
 - **Pengujian Rincian Transaksi:** Memeriksa dokumen pendukung transaksi penjualan (faktur penjualan, surat jalan/pengiriman barang, dan pesanan pelanggan) untuk memastikan transaksi benar-benar terjadi dan dicatat dengan nilai yang tepat.
 - **Pengujian Rincian Saldo (Valuasi & Alokasi):** Memeriksa daftar umur piutang (*aging schedule*) dan mengevaluasi kecukupan cadangan kerugian piutang (*allowance for doubtful accounts*).
 - **Pemeriksaan Penerimaan Kas Setelah Tanggal Neraca (*Subsequent Collection*):** Memeriksa pelunasan piutang yang diterima dari debitur setelah tanggal tutup buku untuk membuktikan eksistensi piutang per tanggal neraca.
-

2. Konfirmasi Piutang Usaha

Konfirmasi piutang adalah proses memperoleh bukti audit secara langsung dari pihak ketiga (debitur) dalam bentuk tertulis.

- **Tujuan Utama:** Memverifikasi **keberadaan (*existence*)** dan **akurasi (*accuracy*)** saldo piutang yang tercatat.
- **Jenis Konfirmasi:**
 1. **Konfirmasi Positif:** Debitur diminta memberikan jawaban baik jika setuju maupun tidak setuju dengan saldo yang tercantum, atau melengkapi data saldo. Varian lain adalah *blank confirmation* (konfirmasi kosong) di mana debitur diminta menuliskan sendiri jumlah saldo yang mereka miliki.

2. **Konfirmasi Negatif:** Debitur hanya diminta membalas surat konfirmasi **hanya jika** ada ketidaksesuaian/selisih dengan catatan mereka (digunakan jika risiko pengendalian rendah dan jumlah akun banyak bernilai kecil).
 - **Penanganan Selisih (*Exception*):** Jika ada perbedaan antara catatan klien dan balasan debitur, auditor harus menginvestigasi penyebabnya (misalnya: barang dalam perjalanan, retur belum dicatat, atau kesalahan pencatatan).
 - **Prosedur Alternatif (Jika tidak dibalas):** Jika konfirmasi positif tidak dijawab debitur, auditor melakukan prosedur alternatif seperti memeriksa dokumen pengiriman, faktur penjualan, dan *subsequent collection*.
-

3. Pengujian Cut-Off Penjualan (Pisah Batas)

Pengujian *cut-off* dilakukan untuk memastikan bahwa transaksi pendapatan dan piutang dicatat pada **periode akuntansi yang tepat** (tidak digeser ke periode sebelumnya atau periode berikutnya).

- **Tujuan Utama:** Menghindari manipulasi laba (misalnya memperbesar penjualan tahun berjalan dengan mencatat penjualan tahun depan diakui sekarang).
- **Langkah-Langkah Pengujian:**
 1. Mengambil sampel dokumen transaksi (faktur penjualan dan laporan pengiriman barang) dari **beberapa hari sebelum** tanggal neraca dan **beberapa hari sesudah** tanggal neraca.
 2. Mencocokkan tanggal pengiriman barang fisik dengan tanggal pencatatan di jurnal penjualan.
 3. Memastikan bahwa barang yang dikirim sebelum tanggal neraca sudah diakui sebagai penjualan periode berjalan, dan barang yang dikirim setelah tanggal neraca tidak masuk sebagai penjualan periode tersebut.
 4. Menguji *cut-off* retur penjualan dengan pola yang sama untuk melihat apakah retur setelah tanggal neraca terkait dengan penjualan periode berjalan.